

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan dilapangan proporsi total campuran yang dihasilkan adalah 17,90% untuk *Hot Bin* III (agregat kasar), 33,91% untuk *Hot Bin* II (agregat sedang), 40,50% untuk *Hot Bin* I (agregat halus), 1,88% untuk *filler*, dan 5,81% untuk aspal.
2. Hasil *core drill* lapangan yang tidak memenuhi ketebalan sesuai dengan rencana 4,00 cm, didapat pada titik sta 16+250 sebesar 3,90 cm, sta 16+300 sebesar 3,70 cm, dan sta 16+350 sebesar 3,70 cm pada R1 dan 3,87 cm pada R2. Nilai tersebut masih masuk kedalam toleransi tebal menurut Spesifikasi Umum Bina Marga 2018 Rev 2 (dua) untuk lapisan campuran beraspal AC-WC yaitu -3,0 mm (-0,3 cm).
3. Perbedaan nilai hasil *marshall* antara DMF, JMF, dan Lapangan. Nilai stabilitas yang didapat sebesar 994,5 Kg. Nilai *flow* yang didapat sebesar 3,43%. Nilai VIM yang didapat sebesar 3,79%. Nilai VMA yang didapat sebesar 15,56%. Nilai VFB yang didapat sebesar 75,66%. Nilai MQ yang didapat sebesar 286,5%. Nilai-nilai tersebut masih memenuhi batas-batas minimum maupun maksimum yang telah ditentukan pada Spesifikasi Umum Bina Marga 2018 Rev 2 (dua).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan dari peneliti sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan pekerjaan di AMP sebaiknya selalu dilakukan pengontrolan terhadap kalibrasi alat.
2. Lebih memperhatikan suhu aspal dan jumlah lintasan pada alat yang beroperasi dalam pemadatan dan pemerataan lapisan aspal yang dihampar.